Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 30%

Date: Wednesday, March 28, 2018
Statistics: 1197 words Plagiarized / 3983 Total words
Remarks: Medium Plagiarism Detected - Your Document needs Selective Improvement.

HUBUNGAN KONSEP DIRI, KECERDASAN EMOSIONAL, DAN KECEMASAN BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA Yaya Setiadi Sekolah Tinggi Ilmu Statistik, Jl. Otista No. 64 C, Jakarta Timur setiadi@stis.ac.id Dikirim: 14 Februari 2018 ; Diterima: 1 Maret 2018; Dipublikasikan: 29 Maret 2018 Cara sitasi: Setiadi, Y. 2017. Hubungan Konsep Diri, Kecerdasan Emosional dan Kecemasan Belajar dengan Prestasi Belajar Mahasiswa. JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika) Vol. 2(1), Hal.

. Abstrak. Cukup tingginya angka persentase Drop Qut (DO) pada mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Statistik (STIS) Jakarta menjadi sebab penulis melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengungkap dan menguji hubungan antara konsep diri, kecerdasan emosional, dan kecemasan dengan prestasi belajar mata kuliah Statistika mahasiswa STIS Jakarta tahun ajaran 2016/2017. Penelitian dilaksanakan di kampus STIS dengan metode penelitian Survey menggunakan analisis regresi dan korelasi linier ganda.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa: (1) Terdapat hubungan yang cukup kuat (0,390) antara Konsep Diri dengan Prestasi Belajar Statistika, namun demikian hubungan antara Kecemasan dengan Prestasi Belajar Statistika adalah kuat negatif (-0,698), sedangkan hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Statistika adalah lemah (0,321).

(2) Kontribusi Konsep Diri, Kecerdasan Emosional, dan Kecemasan terhadap Prestasi Belajar Statistika secara bersama-sama adalah sebesar 59,50 persen. Dengan demikian tinggi rendahnya Prestasi Belajar Statistika mahasiswa STIS ditentukan oleh ketiga variabel tersebut, yaitu Konsep Diri, Kecerdasan Emosional, dan Kecemasan. Kata kunci.

Konsep Diri, Kecerdasan Emosional, Kecemasan, Prestasi Belajar Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu indikator penting dalam peranannya bagi kehidupan bangsa, karena pendidikan dapat mendorong dan menentukan maju mundurnya proses pembangunan bangsa dalam segala bidang (Efendi, 2005). Begitu pentingnya pendidikan, sehingga dengan pendidikan suatu bangsa dapat diukur apakah bangsa itu maju atau mundur, sebab pendidikan merupakan proses mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas. Apabila output dari proses pendidikan ini gagal, maka sulit dibayangkan bagaimana dapat dikatakan bangsa itu maju.

Bagi bangsa yang ingin maju, pendidikan harus dipandang sebagai sebuah kebutuhan, dimana hal tersebut sama halnya dengan kebutuhan-kebutuhan lainnya seperti sandang, pangan, dan papan. Di Sekolah Tinggi Ilmu Statistik (STIS), prestasi belajar setiap mahasiswa dievaluasi setiap akhir tahun akademik berdasarkan nilai mutu semua mata kuliah yang diikutinya.

Hasil evaluasi tersebut adalah berupa indeks prestasi (IP) yang mencerminkan prestasi dari mahasiswa. IP merupakan ukuran kemampuan mahasiswa sampai periode tertentu dihitung berdasarkan jumlah Satuan Kredit Semester (SKS) tiap mata kuliah yang telah di tempuh. Kriteria mahasiswa STIS dinyatakan naik tingkat atau lulus apabila memenuhi syarat sebagai berikut: 1)Tidak ada nilai huruf E untuk setiap mata kuliah yang diujikan.

2)Memperoleh nilai huruf minimal C untuk mata kuliah inti dengan IP 2,00 (untuk tingkat I, II, dan III) dan IP > 2,50 (untuk tingkat IV). Apabila syarat tersebut tidak terpenuhi, maka mahasiswa tersebut dinyatakan drop out / DO (untuk tingkat I) dan untuk tingkat II, III dan IV harus mengulang kelas di tingkat yang sama dan jika mengulang kedua kalinya, maka mahasiswa tersebut harus DO (STIS, 2010).

Berdasarkan data dari Bagian Administrasi Akademik Kemahasiswaan (BAAK) STIS, setiap tahun dari periode 2008 – 2017 selalu ada mahasiswa yang DO ataupun tinggal kelas. Bahkan terjadi kecenderungan peningkatan persentase mahasiswa yang DO ataupun tinggal kelas dari angkatan 50 – 55, yaitu TA. 2008/2009 – TA. 2015/2016. Persentase DO atau tinggal kelas yang meningkat erat hubungannya dengan prestasi belajar yang dicapai mahasiswa.

Dengan demikian berdasarkan pemaparan latar belakang serta identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) Apakah terdapat hubungan antara konsep diri dengan prestasi belajar statistika? 2)Apakah terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar statistika? 3)Apakah terdapat hubungan antara kecemasan dengan prestasi belajar statistika? 4)Apakah terdapat hubungan antara konsep diri, kecerdasan emosional, dan kecemasan secara bersama-sama dengan prestasi belajar statistika? Adapun tujuan dalam penelitian ini

sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara konsep diri dengan prestasi belajar statistika 2) Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar statistika 3) Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara kecemasan dengan prestasi belajar statistika 4) Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara konsep diri, kecerdasan emosional, dan kecemasan secara bersama-sama dengan prestasi belajar statistika.

Sehingga penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut: 1)Mengetahui gambaran secara umum karakteristik mahasiswa STIS Angkatan 56 tahun akademik 2016/2017 berdasarkan kecerdasan emosional, kecemasan, konsep diri, serta prestasi belajar mata kuliah statistika 2)Mengetahui seberapa besar pengaruh konsep diri, kecerdasan emosional, dan kecemasan terhadap prestasi belajar mata kuliah statistika mahasiswa STIS Angkatan 56 tahun akademik 2016/2017 3) Memberikan informasi kepada pihak STIS tentang bagaimana hubungan antara konsep diri, kecerdasan emosional, kecemasan dengan prestasi belajar sehingga dapat membantu dalam penanganan masalah prestasi belajar mahasiswa, terutama mata kuliah Statistika.

Pada akhirnya penelitian ini diharapkan berguna sebagai acuan dalam penelitian yang serupa dimasa yang akan datang. 2. Metode Penelitian 2.1. Metode Pengumpulan Data Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yang berasal dari hasil observasi, pengisian angket (kuesioner), dan dokumen mahasiswa. Menurut Supranto (2008), data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri.

Sumber data primer pada penelitian ini didapat dari penyebaran angket yang berisi kuesioner yang diisi secara langsung oleh responden (self enumeration survey). Sampel adalah bagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Pada pihak lain Murwani (2012), mengatakan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang mewakili populasi tersebut.

Sebelum menarik sampel terlebih dahulu perlu diketahui jumlah sampel (n) yang akan diambil dari seluruh anggota populasi (N), sedangkan penentuan jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin (Asra, 2013). Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa STIS Tahun Akademik 2016/2017 yang berjumlah 1.929 orang. Populasi terjangkaunya (yang merupakan populasi penelitian ini) adalah seluruh mahasiswa STIS angkatan 56 Tingkat III Tahun Akademik 2016/2017 yang yang terdiri atas 14 rombongan belajar (rombel) dengan jumlah 490 mahasiswa.

Jumlah sampel yang diambil sebagai sampel penelitian berdasarkan rumus Slovin dengan a = 5 % adalah 130 orang mahasiswa yang diambil secara acak dari populasi terjangkaunya. Sampel sebesar 130 orang ini akan diproporsikan pada setiap kelas

sehingga sampel acak masing-masing kelas terwakili. 2.2. Metode Analisis Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari analisis deskriptif dan analisis inferensia.

Penyajian data secara deskriptif dapat dijelaskan dalam bentuk tabel, grafik, diagram, plot, serta besaran lainnya. Analisis inferensial dilakukan dengan melakukan pengujian statistik data yang diperoleh dari sampel (Arikunto, 2006). Pada penelitian ini akan dilakukan pengujian terhadap peubah terikat (dependent variable) prestasi belajar dan peubah bebas (independent variable) yaitu konsep diri, kecerdasan emosional, dan kecemasan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan di antara kedua peubah tersebut.

Analisis inferensial yang digunakan adalah analisis Regresi dan Korelasi Linier Sederhana dan analisis Regresi dan Korelasi Linier Ganda. Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi Setelah menduga parameter, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah menguji signifikansi parameter tersebut (Walpole, 1995). Untuk itu digunakanlah uji hipotesis statistik untuk menentukan apakah variabel bebas dalam model signifikan atau berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.

Pengujian signifikansi parameter dilakukan sebagai berikut: Uji Parsial Uji parsial digunakan untuk menguji hubungan setiap variabel bebas secara individual terhadap variable terikatnya. Hasil pengujian secara parsial akan menunjukkan apakah suatu variabel bebas layak untuk masuk dalam model atau tidak, dengan menggunakan hipotesis: i.

X1 dengan Y: H0 : ß1 = 0 H1 : ß1 ? 0 Uji Simultan Uji simultan dilakukan sebagai upaya mengetahui hubungan seluruh variabel bebas di dalam model secara bersama-sama dengan variabel terikat dengan menggunakan hipotesis: H0 : ß1 = ß2 = ß3 = 0 H1 : paling sedikit ada satu ßj ? 0 , j = 1,2,3 Pengujian Signifikansi Koefisien Korelasi Setelah menguji signifikansi regresi, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah menguji signifikansi koefisien korelasi parameter tersebut (Walpole, 1995).

Untuk itu digunakanlah uji hipotesis statistik untuk menentukan apakah variabel bebas dalam model signifikan atau memiliki hubungan (korelasi) terhadap variabel terikat. Pengujian signifikansi parameter dilakukan sebagai berikut: Uji Parsial Uji parsial digunakan untuk menguji hubungan setiap variabel bebas secara individual terhadap variable terikatnya. Hasil pengujian secara parsial akan menunjukkan apakah suatu variabel bebas memiliki tingkat hubungan tertentu terhadap variabel terikatnya.

i. X1 dengan Y: H0 : ?y1 = 0 H1 : ?y1 > 0 Uji Simultan Uji simultan dilakukan sebagai upaya mengetahui hubungan seluruh variabel bebas di dalam model secara

bersama-sama dengan variabel terikat dengan menggunakan hipotesis: H0 : ?y.123 = 0 H1 : ?y.123 > 0 Persamaan regresi yang diperoleh dikatakan baik apabila dapat memenuhi asumsi-asumsi yang ada, yaitu kenormalan, homoskedastisitas, tidak ada autokorelasi, dan tidak ada multikolinearitas (Gujarati, 2015).

Pengujian asumsi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengujian asumsi Kenormalan dan pengujian asumsi Homoskedastisitas (uji Homogenitas data). Adapun Variabel-variabel yang akan dianalisis lebih lanjut dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Tabel 1. Daftar Variabel dan Kategori Variabel _Nama Variabel _Kategori _Variabel _Dummy _ _(1) _(2) _(3) _(4) _(5) _ _Y _Prestasi Belajar _Skor _Kontinum _0 - 100 _ _X1 _Kecerdasan Emosional _Skor _Kategorik _1-5 _ _X2 _Konsep Diri _Skor _Kategorik _1-5 _ _X3 _Kecemasan _Skor _Kategorik _1-5 _ _ Pada penelitian ini menggunakan uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, uji koefisien regresi, uji koefisien korelasi, uji normalitas, uji homogenitas, analisis regresi dan korelasi linier ganda. Pengolahan datanya menggunakan paket program MS Excell 10.0, ITEMAN (Item Analisis), CsPro ver 2.50 dan SPSS ver 20.0 (Santoso, 2004).

Hipotesis Statistik Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah: a. Uji Parsial: X1 terhadap Y: X2 terhadap Y: X3 terhadap Y: H0 : ?y1 = 0 H0 : ?y2 = 0 H0 : ?y3 = 0 H1 : ?y1 > 0 H1 : ?y2 > 0 H1 : ?y3 < 0 b. Uji Simultan: H0 : ?y.123 = 0 H1 : ?y.123 > 0 3. Hasil dan Pembahasan 3.1.

Deskripsi Data Hasil Penelitian Deskripsi data hasil analisis variabel Prestasi Belajar Mata Kuliah Statistika (Y) diperoleh skor maksimum sebesar 88 dan skor minimum 56, dengan demikian rentang skor adalah 32. Harga simpangan baku 6,38 dan varians sebesar 40,70. Harga rata-rata adalah 76,34; median 76,00 dan modus 76. Deskripsi data hasil analisis variabel Konsep Diri (X1) diperoleh skor maksimum sebesar 98 dan skor minimum 36, dengan demikian rentang skor adalah 62.

Harga simpangan baku 13,43 dan varians sebesar 180,32. Harga rata-rata adalah 74,12; median 78,00 dan modus 85. Deskripsi data hasil analisis variabel Kecerdasan Emosional (X2) diperoleh skor maksimum sebesar 90 dan skor minimum 38, dengan demikian rentang skor adalah 52. Harga simpangan baku 12,43 dan varians sebesar 154,44. Harga rata-rata adalah 72,01; median 72,00 dan modus 86.

Deskripsi data hasil analisis variabel Kecemasan (X3) diperoleh skor maksimum sebesar 86 dan skor minimum 27, dengan demikian rentang skor adalah 58. Harga simpangan baku 13,74 dan varians sebesar 188,68. Harga rata-rata adalah 69,25; median 74,00 dan modus 89. 3.2. Uji Persyaratan Analisis Persamaan regresi yang diperoleh dikatakan baik apabila dapat memenuhi asumsi-asumsi yang ada, yaitu kenormalan, homoskedastisitas,

tidak ada autokorelasi, dan tidak ada multikolinearitas.

Penelitian ini menggunakan statistik parametrik maka asumsi utama yang harus dipenuhi adalah data yang dianalisis harus berdistribusi normal, sehingga uji persyaratan analisis yang akan digunakan adalah uji normalitas saja. Uji Normalitas Data Galat Taksiran Regresi Dalam uji normalitas data dapat dilakukan uji Lilliefors dengan hipotesisnya: Ho: galat taksiran regresi berdistribusi normal H1: galat taksiran regresi berdistribusi tidak normal Pengujian normalitas data menggunakan uji Liliefors dan dasar pengambilan keputusannya adalah dengan ketentuan jika Lhitung < Ltabel maka keputusannya adalah menerima Ho yang berarti bahwa data berdistribusi normal (Murwani, 2012).

Hasil uji normalitas data dapat dilihat pada Tabel 2. berikut ini: Tabel 2. Rangkuman Hasil Perhitungan Normalitas Data Persamaan Regresi _Lhitung _Ltabel _Keputusan _ _(1) _(2) _(3) _(4) _ _Y=62,616+0,185X1 _0,076 _0,078 _Normal _ _Y=64,458+0,165X2 _0,077 _0,078 _Normal _ _Y=98,787-0,324X3 _0,073 _0,078 _Normal _ _ 3.3. Pengujian Hipotesis a.

Uji Hipotesis 1 Uji hipotesis 1 merupakan uji regresi dan korelasi linear sederhana antara Konsep Diri (X1) dengan Prestasi Belajar Statistika (Y). Berdasarkan hasil pengolahan data dengan mengunakan SPSS diperoleh hasil persamaan Y = 62,616 + 0,185 X1. Berdasarkan uji ANOVA atau F test diperoleh Fhitung = 22,929 dengan tingkat signifikansi sebesar Sig = 0,000 yang jauh lebih kecil dari a = 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi sangat signifikan dapat digunakan untuk memprediksi Prestasi Belajar Statistika. Berdasarkan Tabel.

Coefficients diperoleh thitung = 4,788 dengan tingkat signifikansi sebesar Sig = 0,000 yang jauh lebih kecil dari a = 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai korelasi sebesar ry1 = 0,390 adalah sangat signifikan. Nilai koefisien korelasi (ry1) sebesar 0,390 menunjukkan bahwa hubungan antara Konsep Diri dengan Prestasi belajar Statistika adalah cukup kuat dengan arah positif, sedangkan nilai koefisien determinasi (r2y1) yang diperoleh adalah sebesar 0,152 artinya bahwa 15,20 persen Prestasi Belajar Statistika mampu dijelaskan oleh Konsep Diri, sedangkan sisanya sebesar 84,80 persen dijelaskan oleh faktor lain.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Munajat dan Wirawan (2006) dari Universitas Gajah Mada, dan juga penelitian yang dilakukan oleh Melandy dan Aziza (2006) dari Universitas Bengkulu. b. Uji Hipotesis 2 Uji hipotesis 2 merupakan uji regresi dan korelasi linear sederhana antara Kecerdasan Emosional (X2) dengan Prestasi Belajar Statistika (Y).

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan mengunakan SPSS diperoleh hasil persamaan ? = 64,458 + 0,165 X2. Berdasarkan uji ANOVA atau F test diperoleh Fhitung = 14,708 dengan tingkat signifikansi sebesar Sig = 0,000 yang jauh lebih kecil dari a = 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi sangat signifikan dapat digunakan untuk memprediksi Prestasi Belajar Statistika. Berdasarkan Tabel.

Coefficients diperoleh thitung = 3,835 dengan tingkat signifikansi sebesar Sig = 0,000 yang jauh lebih kecil dari a = 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai korelasi sebesar ry2 = 0,321 adalah sangat signifikan. Nilai koefisien korelasi (ry2) sebesar 0,321 menunjukkan bahwa hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Prestasi belajar Statistika adalah lemah dengan arah positif, sedangkan nilai koefisien determinasi (r2y2) yang diperoleh adalah sebesar 0,103 artinya bahwa 10,30 persen Prestasi Belajar Statistika mampu dijelaskan oleh Kecerdasan Emosional, sedangkan sisanya sebesar 89,70 persen dijelaskan oleh faktor lain.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Munajat dan Wirawan (2006) dari Universitas Gajah Mada, dan juga penelitian yang dilakukan oleh Melandy dan Aziza (2006) dari Universitas Bengkulu. c. Uji Hipotesis 3 Uji hipotesis 3 merupakan uji regresi dan korelasi liniea sederhana antara Kecemasan (X3) dengan Prestasi Belajar Statistika (Y).

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan mengunakan SPSS diperoleh hasil persamaan ? = 98,787 - 0,324 X3. Berdasarkan uji ANOVA atau F test diperoleh Fhitung = 121,681 dengan tingkat signifikansi sebesar Sig = 0,000 yang jauh lebih kecil dari a = 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi sangat signifikan dapat digunakan untuk memprediksi Prestasi Belajar Statistika. Berdasarkan Tabel.

Coefficients diperoleh thitung = -11,031 dengan tingkat signifikansi sebesar Sig = 0,000 yang jauh lebih kecil dari a = 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai korelasi sebesar ry3 = - 0,698 adalah sangat signifikan. Nilai koefisien korelasi (ry3) sebesar -0,698 menunjukkan bahwa hubungan antara Kecemasan dengan Prestasi belajar Statistika adalah kuat dengan arah negatif, sedangkan nilai koefisien determinasi (r2y3) yang diperoleh adalah sebesar 0,487 artinya bahwa 48,70 persen Prestasi Belajar Statistika mampu dijelaskan oleh Kecemasan, sedangkan sisanya sebesar 51,30 persen dijelaskan oleh faktor lain. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Martati dan Kumara (2007) dari Universitas Gajah Mada.

d. Uji Hipotesis 4 Uji hipotesis 4 merupakan uji regresi dan korelasi linear berganda antara Konsep Diri (X1), Kecerdasan Emosional (X2), dan Kecemasan (X3) dengan

Prestasi Belajar Statistika (Y).

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan mengunakan SPSS diperoleh hasil persamaan sebagai berikut: ? = 82,397 + 0,127 X1 + 0,071 X2 - 0,297 X3 Berdasarkan uji ANOVA atau F test diperoleh Fhitung = 61,739 dengan tingkat signifikansi sebesar Sig = 0,000 yang jauh lebih kecil dari a = 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi sangat signifikan dapat digunakan untuk memprediksi Prestasi Belajar Statistika. Berdasarkan Tabel.

Coefficients diperoleh thitung = 4,503 untuk Konsep Diri, thitung = 2,317 untuk Kecerdasan emosional, dan thitung = -11,083 untuk Kecemasan dengan tingkat signifikansi masing-masing sebesar Sig = 0,000 yang jauh lebih kecil dari a = 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai korelasi sebesar ry.123 = 0,771 adalah signifikan. Nilai koefisien korelasi (ry.123) sebesar 0,771 menunjukkan bahwa hubungan antara Konsep Diri (X1), Kecerdasan Emosional (X2), dan Kecemasan (X3) dengan Prestasi Belajar Statistika (Y) adalah kuat dengan arah positif, sedangkan nilai koefisien determinasi (r2y.123) yang diperoleh adalah sebesar 0,595 artinya bahwa 59,50 persen Prestasi Belajar Statistika mampu dijelaskan oleh Konsep Diri, Kecerdasan Emosional, dan Kecemasan, sedangkan sisanya sebesar 40,50 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lain. e.

Uji Hipotesis Koefisien Korelasi Parsial Koefisien Korelasi Parsial antara Y dan X1 jika X2 dikontrol: ry1.2 Berdasarkan hasil perhitungan korelasi antara Prestasi Belajar Statistika dengan Konsep Diri tanpa variabel pengontrol diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,390 dimana dengan adanya variabel pengontrol Kecerdasan Emosional besarnya nilai korelasi turun menjadi 0,330 dengan tanda yang masih positif.

Hal ini berarti dengan memperhitungkan besarnya Kecerdasan Emosional seorang mahasiswa, masih ada korelasi yang positif antara Konsep Diri dengan Prestasi Belajar Statistika seorang mahasiswa, sehingga semakin tinggi kecerdasan Emosional, jika Konsep Diri semakin besar, maka akan ada kecenderungan Prestasi Belajar Statistika mahasiswa tersebut semakin meningkat, demikian pula sebaliknya. Koefisien Korelasi Parsial antara Y dan X1 jika X3 dikontrol: ry1.3

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi antara Prestasi Belajar Statistika dengan Konsep Diri tanpa variabel pengontrol diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,390 dimana dengan adanya variabel pengontrol Kecemasan besarnya nilai korelasi naik menjadi 0,420 dengan tanda yang masih positif. Hal ini berarti dengan memperhitungkan besarnya Kecemasan seorang mahasiswa, masih ada korelasi yang positif antara Konsep Diri dengan Prestasi Belajar Statistika seorang mahasiswa, sehingga semakin tinggi

Kecemasan, jika Konsep Diri semakin besar, maka akan ada kecenderungan Prestasi Belajar Statistika mahasiswa tersebut semakin meningkat, demikian pula sebaliknya. Koefisien Korelasi Parsial antara Y dan X2 jika X1 dikontrol: ry2.1

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi antara Prestasi Belajar Statistika dengan Kecerdasan Emosional tanpa variabel pengontrol diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,321 dimana dengan adanya variabel pengontrol Konsep Diri besarnya nilai korelasi turun menjadi 0,239 dengan tanda yang masih positif. Hal ini berarti dengan memperhitungkan besarnya Konsep Diri seorang mahasiswa, masih ada korelasi yang positif antara Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Statistika seorang mahasiswa, sehingga semakin tinggi Konsep Diri, jika Kecerdasan Emosional semakin besar, maka akan ada kecenderungan Prestasi Belajar Statistika mahasiswa tersebut semakin meningkat, demikian pula sebaliknya. Koefisien Korelasi Parsial antara Y dan X2 jika X3 dikontrol: ry2.3

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi antara Prestasi Belajar Statistika dengan Kecerdasan Emosional tanpa variabel pengontrol diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,321 dimana dengan adanya variabel pengontrol Kecemasan besarnya nilai korelasi turun menjadi 0,288 dengan tanda yang masih positif. Hal ini berarti dengan memperhitungkan besarnya Kecemasan seorang mahasiswa, masih ada korelasi yang positif antara Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Statistika seorang mahasiswa, sehingga semakin tinggi Kecemasan, walaupun Kecerdasan Emosional semakin besar, maka akan ada kecenderungan Prestasi Belajar Statistika mahasiswa tersebut semakin menurun, demikian pula sebaliknya. Koefisien Korelasi Parsial antara Y dan X3 jika X1 dikontrol: ry3.1

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi antara Prestasi Belajar Statistika dengan Kecemasan tanpa variabel pengontrol diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar -0,698 dimana dengan adanya variabel pengontrol Konsep Diri besarnya nilai korelasi turun menjadi -0,709 dengan tanda yang negatif. Hal ini berarti dengan memperhitungkan besarnya Konsep Diri seorang mahasiswa, ada korelasi yang negatif antara Kecemasan dengan Prestasi Belajar Statistika seorang mahasiswa, sehingga semakin tinggi Konsep Diri, jika Kecemasan semakin besar, maka akan ada kecenderungan Prestasi Belajar Statistika mahasiswa tersebut semakin menurun, demikian pula sebaliknya. Koefisien Korelasi Parsial antara Y dan X3 jika X2 dikontrol: ry3.2

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi antara Prestasi Belajar Statistika dengan Kecemasan tanpa variabel pengontrol diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar -0,698 dimana dengan adanya variabel pengontrol Kecerdasan Emosional besarnya nilai korelasi naik menjadi -0,690 denngan tanda yang negatif. Hal ini berarti dengan

memperhitungkan besarnya Kecerdasan Emosional seorang mahasiswa, ada korelasi yang negatif antara Kecemasan dengan Prestasi Belajar Statistika seorang mahasiswa, sehingga semakin tinggi Kecerdasan Emosional, jika Kecemasan semakin besar, maka akan ada kecenderungan Prestasi Belajar Statistika mahasiswa tersebut semakin menurun, demikian pula sebaliknya. Koefisien Korelasi Parsial antara Y dan X1 jika X2 dan X3 dikontrol: ry1.23 Berdasarkan hasil perhitungan korelasi antara Prestasi Belajar Statistika dengan Konsep Diri tanpa variabel pengontrol diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,390 dimana dengan adanya variabel pengontrol Kecerdasan Emosional dan Kecemasan besarnya nilai korelasi turun menjadi 0,372 dengan tanda yang masih positif.

Hal ini berarti dengan memperhitungkan besarnya Kecerdasan Emosional dan Kecemasan seorang mahasiswa, masih ada korelasi yang positif antara Konsep Diri dengan Prestasi Belajar Statistika seorang mahasiswa, sehingga semakin tinggi kecerdasan Emosional dan Kecemasan, jika Konsep Diri semakin besar, maka akan ada kecenderungan Prestasi Belajar Statistika mahasiswa tersebut semakin meningkat, demikian pula sebaliknya. Koefisien Korelasi Parsial antara Y dan X2 jika X1 dan X3 dikontrol: ry2.13 Berdasarkan hasil perhitungan korelasi antara Prestasi Belajar Statistika dengan Kecerdasan Emosional tanpa variabel pengontrol diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,321 dimana dengan adanya variabel pengontrol Konsep Diri dan Kecemasan besarnya nilai korelasi turun menjadi 0,202 dengan tanda yang masih positif.

Hal ini berarti dengan memperhitungkan besarnya Konsep Diri dan Kecemasan seorang mahasiswa, masih ada korelasi yang positif antara Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Statistika seorang mahasiswa, sehingga semakin tinggi Konsep Diri dan Kecemasan, jika Kecerdasan Emosional semakin besar, maka akan ada kecenderungan Prestasi Belajar Statistika mahasiswa tersebut semakin meningkat, demikian pula sebaliknya. Koefisien Korelasi Parsial antara Y dan X3 jika X1 dan X2 dikontrol: ry3.12 Berdasarkan hasil perhitungan korelasi antara Prestasi Belajar Statistika dengan Kecemasan tanpa variabel pengontrol diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar -0,698 dimana dengan adanya variabel pengontrol Konsep Diri dan Kecerdasan Emosional besarnya nilai korelasi turun menjadi -0,703 dengan tanda yang negatif.

Hal ini berarti dengan memperhitungkan besarnya Konsep Diri dan kecerdasan Emosional seorang mahasiswa, ada korelasi yang negatif antara Kecemasan dengan Prestasi Belajar Statistika seorang mahasiswa, sehingga semakin tinggi Konsep Diri dan kecerdasan Emosional, jika Kecemasan semakin besar, maka akan ada kecenderungan Prestasi Belajar Statistika mahasiswa tersebut semakin menurun, demikian pula sebaliknya. 4. Simpulan 4.1.

Simpulan Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan beberapa hal penting sebagai berikut: 1. Terdapat hubungan yang cukup kuat (0,390) antara Konsep Diri dengan Prestasi Belajar Statistika, namun demikian hubungan antara Kecemasan dengan Prestasi Belajar Statistika adalah kuat (0,698), sedangkan hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Statistika adalah lemah (0,321).

Dengan demikian tinggi rendahnya Prestasi Belajar Statistika ditentukan oleh ketiga variabel tersebut, yaitu Konsep Diri (X1), Kecerdasan Emosional (X2), dan Kecemasan (X3). 2. Kontribusi (sumbangan) Konsep Diri (X1), Kecerdasan Emosional (X2), dan Kecemasan (X3) terhadap Prestasi Belajar Statistika secara bersama-sama adalah sebesar 59,50 persen sedangkan sisanya sebesar 40,50 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. 3.

Berdasarkan analisis korelasi parsial dengan sebuah variabel kontrol maupun dengan dua buah variabel kontrol diperoleh hasil bahwa semakin tinggi kecemasan seorang mahasiswa, baik dikontrol dengan satu ataupun dua variabel lainnya (Konsep Diri, dan Kecerdasan Emosional) maka akan ada kecenderungan Prestasi Belajar Statistika mahasiswa tersebut semakin menurun. 4.2.

Saran Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Statistik (STIS), maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut: Dalam kegiatan belajar mengajar di kampus, khususnya kepada para dosen sebagai orang yang paling dekat dengan mahasiswa disarankan untuk mempelajari dan memahami unsur-unsur pendidikan multikultural.

Dengan adanya beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, kepada peneliti lain diharapkan untuk mengadakan penelitian sejenis lebih lanjut dengan mengambil wilayah penilitian yang lebih luas, sampel yang lebih banyak dan menggunakan rancangan penelitian yang lebih kompleks, juga melakukan penelitian pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Daftar Pustaka Arikunto, S. 2006, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: PT. Rineka Cipta. Asra, Abuzar; Rudiansyah.(2013).

Statistika Terapan. Jakarta: Inmedia. Efendi, Agus. (2005). Revolusi Kecerdasan Abad 21: Kritik MI, EI, SQ, AQ & Successful Intelligence Atas IQ. Bandung: Alfabeta. Gujarati, Damodar. (2015). “Dasar-dasar Ekonometrika”. (Terjemahan). Jakarta: Salemba Empat. Murwani, R. Santosa. (2012). “Statistika Terapan (Teknik Analisis Data)”.). Jakarta: UHAMKA. Martati, Dwi dan Kumara, Amitya, 2007.“Kecemasan Menghadapi Ujian Akhir Sekolah, Motivasi Belajar, dan Prestasi Belajar Siswa dalam Ujian Akhir Sekolah 2006/2007 di SMPN 08 Yogyakarta”. [Tesis].

Universitas Gadjah Mada. Melandy, Rissyo dan Aziza, Nurna. (2006). "Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntasi, Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Moderasi", Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang. Munajat, Nur dan Gandi Wirawan, Yapsir. (2006).

"Hubungan antara Kecerdasan Emosional, Konsep Diri Akademik, Motivasi Belajar, dan Latar Belakang Pendidikan dengan Prestasi Belajar Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga". [Tesis]. Universitas Gadjah Mada. Santoso, Singgih. (2004). Latihan SPSS Statistik Parametrik. Jakarta: PT. Elex media Komputindo. Supranto, J. (2008). Statistik Teori dan Aplikasi. Jilid Satu, Edisi Ketujuh. Jakarta: Penerbit Erlangga. STIS. (2010).

Rencana Strategis Sekolah Tinggi Ilmu Statistik 2010-2014. Jakarta: STIS. Walpole, R.E. (1995). Pengantar Statistika Edisi ke 3. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

INTERNET SOURCES:

<1% - antariksastrategi2010.blogspot.com/feeds/posts/default
13% - seminar.uny.ac.id/semnasmatematika/sites/seminar.uny.ac...
<1% - contoh-contohskripsi.blogspot.com/2010/04/032-hubungan...
<1% - repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle...
<1% - tesarmardika.wordpress.com/2013/04/08/wajah...
<1% - otoproduct.blogspot.com/2015/06/hak-mendapat-pendidikan.html
<1% - een-henrayani.blogspot.com/2013/11/...sistem-pendidikan.html
<1% - skripsi-skripsiun.blogspot.com/2014/09/skripsi-teknologi...
<1% - lukmanhakimmyslu.blogspot.com/2016/01/makalah-latar...
<1% - pusatreferensiilmiah.blogspot.com/2012/03/judul-skripsi...
<1% - skripsi-skripsiun.blogspot.com/2014/09/hubungan-antara...
<1% - www.scribd.com/document/373994899/contoh-PKMP-10...
<1% - www.scribd.com/document/351782148/ipi190099-pdf
<1% - skripsimahasiswa.blogspot.com/2012/07/statistik...
<1% - statinsi3502.wordpress.com/.../populasi-dan-sampel
<1% - www.slideshare.net/takayumelenciel/metode...
<1% - mappacoratcoret.blogspot.com/2012/12/contoh-bab-3...
<1% - pastiguna.com/teknik-analisis-data
<1% - journal.unisla.ac.id/pdf/121232014/jurnal erna2.pdf
<1% - digilib.unimus.ac.id/files/disk1/155/jtptunimus-gdl...
<1% - www.scribd.com/document/371282218/17023-34262-1-SM
<1% - ameliafajars.blogspot.com/2014/06/bab-9analisis-regresi...

<1% - skripsisipil.wordpress.com/2013/05/07/metode...
<1% - www.scribd.com/doc/214953513/Pengujian...
<1% - kacamata70.wordpress.com/.../02/20/metode-penelitian
<1% - www.coursehero.com
<1% - www.eurekapendidikan.com
<1% - berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan spss diperoleh hasil persamaan y 62,616 0,185 x1.
<1% - docplayer.info/30161883-Bab-iv-analisis-hasil-penelitian...
1% - www.academia.edu/11671382/Statistika_Analisis_Regresi
<1% - www.scribd.com/document/362821212/jurnal-pdf
<1% - www.scribd.com/document/98706622/Ordinal-Path-3
<1% - anzdoc.com/analisis-efisiensi-teknis-produksi...
<1% - smartaccounting.files.wordpress.com/2011/03/k...
<1% - berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan spss diperoleh hasil persamaan ? = 64,458 0,165 x2.
<1% - www.scribd.com/document/356576538/43104-ID...
<1% - rodiyah.wordpress.com/2011/03/18/rodiyah-tesis
<1% - www.scribd.com/doc/227441820/Agrisep-12-1-2013...
<1% - www.academia.edu/17287897/STRATEGI_DIGITAL_MARKETING_DAN...
<1% - jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/gravity_forms/1-ec...
<1% - www.scribd.com/document/87772332/Analisis-Faktor...
<1% - skripsimahasiswa.blogspot.com/2011/01/aplikasi...
<1% - www.scribd.com/doc/276991908/Analisa-Pengaruh...
<1% - www.academia.edu/8721982/PENGARUH_PROFITABILITAS...
1% - jangkrik2011.blogspot.com/2013/05/pengertian-korelasi...
<1% - psikologistatistik.blogspot.com/2009
<1% - sinollah.wordpress.com/2012/11/04/contoh...
<1% - www.academia.edu/6912272/HUBUNGAN_ANTARA_KEMANDIRIAN...
<1% - www.scribd.com/document/51704664/hubungan...
<1% - www.scribd.com/doc/138451289/Analisis-Regresi...
<1% - contoh-contohskripsi.blogspot.com/2010/02/hubungan...
<1% - enjiner.com/cara-membuat-kesimpulan
<1% - www.scribd.com/doc/260269339/Pengaruh-Gaya...
<1% - www.slideshare.net/aryawendy/kesimpulan-31032056
<1% - pembukacakrawala.blogspot.com/2011/08/...dan-saran-pada.html
<1% - pembukacakrawala.blogspot.com/2011/08/kesimpulan...
<1% - cendikiapendidikan.blogspot.com/2015/05/metode-penelitian...
<1% - pustakadaftar.blogspot.com/2012/03/daftar-pustaka...
<1% - sciencemathematicseducation.wordpress.com/2014/...
<1% - repository.ugm.ac.id/75276

<1% - www.scribd.com/document/363053824/36661-ID...
<1% - anzdoc.com/program-studi-pendidikan-agama-islam...
<1% - elib.unikom.ac.id/files/disk1/715/jbptunikompp-gdl...
<1% - id.123dok.com